

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH KOMPLEK TAKHASSUS
MLANGI YOGYAKARTA TAHUN 2016-SEKARANG**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

MUSTAFIDATUN NIKMAH

NIM 131100145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2018

Naskah Publikasi

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH KOMPLEK TAKHASSUS
MLANGI YOGYAKARTA TAHUN 2016-SEKARANG**

Yang disusun Oleh

MUSTAFIDATUN NIKMAH

NIM : 131100145

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Pembimbing

(Hairiyah, S.Pd.I., M.S.I)

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata

(Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.)

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH KOMPLEK TAKHASSUS MLANGI YOGYAKARTA TAHUN 2016-SEKARANG

Mustafidatun Nikmah. Skripsi. Yogyakarta: program studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2018.

mustavida202@gmail.com

ABSTRAK

Mustafidatun Nikmah, *Implementasi Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus Mlangi Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan penulis terhadap Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus yang terus diminati oleh masyarakat, karena pembelajarannya yang dapat menjadikan lulusan yang mampu menjadi pendamping agama di masyarakat. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus serta kendala-kendala apa yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar pondok pesantren as-salafiyyah kompleks takhassus mlangi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Periode pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus tercatat ada enam kali periode hingga sekarang, yaitu: periode 1936-1970, periode 1970-1982, periode 1982-1985, periode 1985-1995, periode 1995-2016 dan periode 2016-Sekarang. Setiap Periode ke periode berikutnya selalu mengalami pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi pesantren dan tuntutan perubahan masyarakat. (2) Implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus menggunakan pendekatan *Grass Roots*, desain pengembangan kurikulumnya menggunakan Desain Kurikulum Berorientasi Pada Masyarakat dan proses pengembangan kurikulumnya menggunakan model Tyler. Berikut langkah-langkahnya: (a) Menentukan tujuan. (b) Menentukan ruang lingkup materi pembelajaran. (c) Menentukan kegiatan pembelajaran. (d) Menentukan Metode Pembelajaran. (e) menentukan evaluasi. (3) Faktor pendukung keberhasilan pengembangan kurikulum Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus adalah: (a) Wilayah pondok pesantren yang memudahkan informasi terbuka luas. (b) Banyaknya lembaga pendidikan di sekitar pondok pesantren sehingga memudahkan untuk mengkomparasikan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. (c) Berpegang pada prinsip *Al-Muhafadhah 'Ala Al-Qodim Al-Shalih Wal Akhdhu Bi Jadid Al-Aslah* yang artinya menjaga yang lama dan mengambil atau berinovasi hal-hal yang baru yang lebih baik. Adapun Faktor penghambat keberhasilan Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus adalah: (a) Santri yang mondok di Pondok Pesantren As-Salafiyyah rata-rata berasal dari kalangan bawah atau dari desa. (b) Istiqomah santri yang kurang. (c) Semangat orientasi santri belum baik. (d) Tenaga pengajar yang kurang profesional. (e) Biaya yang terbatas.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah alat untuk menuju kemajuan suatu bangsa, mengangkat derajat serta menunjukkan bagaimana identitas suatu bangsa.¹ Pendidikan di Indonesia sangat beragam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang meliputi sekolah umum yang mendapat ijazah dan pendidikan non formal seperti pesantren.

Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan, keagamaan, dan kemasyarakatan yang sudah sejak dulu dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Dengan orientasi tersebut, terbukti pondok pesantren telah mampu menunjukkan partisipasi aktifnya bersama pemerintah dalam mensukseskan program-program pembangunan, lebih-lebih dalam hal kehidupan beragama dan pencerdasan kehidupan bangsa.

Suatu tantangan besar bagi lembaga pendidikan Indonesia adalah perannya dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki komposisi intelektual dan spiritual yang seimbang. Sejalan dengan

konsep *ta'dib*, tentu saja konsep pendidikan masa datang adalah keterpaduan antara khazanah ilmu modern dan khazanah ilmu Islam yang bernuansa budaya masyarakat.²

Untuk mewujudkan pendidikan yang terpadu tersebut, suatu lembaga pesantren tidak akan terlepas dari memperhatikan beberapa faktor yang penting. Salah satu hal terpenting tersebut adalah memperhatikan kurikulum pesantren yang sudah diterapkan. Kurikulum termasuk persoalan pendidikan yang menjadi sorotan utama suatu proses pendidikan. Sorotan tajam terhadap kurikulum tidak lepas dari asumsi bahwa kurikulum merupakan domain inti dalam proses belajar mengajar. Lebih dari itu kurikulum diyakini sangat menentukan terhadap *output* pendidikan suatu lembaga.³

Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren dalam melaksanakan sistem pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang dilakukan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan antara satu pondok

²Suprapti Wulaningsih, "Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Wisata Religi Mlangi", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.14

³Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011) hlm. 99

¹Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), hlm.5

dengan pondok lainya pun sudah berbeda. Seperti yang sudah diketahui, pengembangan kurikulum dalam pendidikan formal selalu berubah-ubah seiring dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lalu bagaimana dengan pengembangan kurikulum pada pendidikan pesantren, hal inilah yang menarik untuk diketahui, mengingat begitu besar peran pondok pesantren untuk lingkungan masyarakat dan lainnya, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya pengembangan kurikulum di pondok pesantren, lebih khususnya pada pondok pesantren As-salafiyyah Mlangi Yogyakarta.

Pondok Pesantren As-Salafiyyah Yogyakarta didirikan oleh Kyai Masduqi pada tahun 1936 dalam rangka ikut serta dalam menyebarkan dakwah Islam Ahli Sunnah wal Jamaah di Indonesia. Sepeninggal Kyai Masduqi, pesantren ini diteruskan oleh putranya yang bernama KH. Syuja'i Masduqi. Di bawah asuhan Kyai Syuja'i ini, pesantren As-salafiyyah terus berkembang maju dan konsisten mengajarkan kitab kuning untuk memperkaya wawasan para santri dalam mendalami khazanah ilmu

kebudayaan islam. Dengan wawasan tersebut, diharapkan agar santri mampu bersikap terbuka, tidak kaku dalam berdakwah di tengah masyarakat, dan mampu menjawab tantangan-tantangan perkembangan zaman.⁴

Seiring perkembangan zaman Pondok Pesantren As-salafiyyah mendirikan yayasan dengan nama Yayasan As-salafiyyah Mlangi yang bergerak di bidang sosial-keagamaan, membawahi berbagai jenis pendidikan yang terdiri dari Pondok Pesantren Komplek Takhasus dengan dua program keunggulan yaitu studi Kitab Kuning dan Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Komplek Madrasah dengan program Diniyyah dan Madrasah.

Perbedaan antara Assalafiyyah komplek Takhasus dengan komplek Madrasah adalah dalam masalah jenjang. Komplek madrasah merupakan pesantren yang diperuntukkan bagi santri-santri tingkat MTs sampai MA/SMK, sedangkan komplek Takhasus adalah komplek umum yang hanya belajar dipondok saja atau dengan menjadi mahasiswa. Selain itu, kurikulum

⁴ Dukumen Pondok Pesantren As-Salafiyyah diambil dikantor Pondok Pesantren As-Salafiyyah Pada hari Rabu, 13 Desember Pukul 15.00 WIB.

yang diterapkannya juga berbeda. Jika Kompleks Takhasus disiapkan untuk menjadi pendamping agama di masyarakat lusa jika sudah dirumah, sedangkan Kompleks Madrasah pengetahuan ilmu agama sebatas untuk memberikan ruh pada pendidikan formal mereka.⁵

Kurikulum yang dikembangkan Pondok Pesantren As-salafiyyah Komplek Tahassus adalah untuk mencetak alumni-alumni yang mampu mengikuti pola kehidupan modern, siap menghadapi tantangan dan mengembangkan masyarakat sekitar di bidang keagamaan. Pondok pesantren As-salafiyyah juga selalu mengedepankan materi-materi toleransi, keragaman dan pentingnya kesadaran sosial. Hal ini terbukti dengan pemilahan dan kritisisme pengajaran kepada santri terhadap kitab-kitab kuning yang menjadi bahan ajar di pesantren.

Di sini, fokus kajian penulis adalah kurikulum yang dijalankan di pondok pesantren As-salafiyyah Komplek Takhasus program kitab kuning. Penulis mengamati Pondok Pesantren As-Salafiyyah Kompleks Takhasus ini terus diminati

masyarakat, terbukti dengan banyaknya jumlah santri yang mondok dari berbagai penjuru daerah dengan prosentase santri tertinggi dibanding dengan pesantren lainnya yang berada di dusun Mlangi, bahkan banyak santri dari kompleks madrasah yang kemudian melanjutkan di kompleks takhasus karena ingin menjadi lulusan yang memperdalam pengetahuan agama agar siap untuk menjadi pendamping agama dimasyarakat.⁶

Atas dasar itu, kiranya penting di sini penulis paparkan bagaimana Pengembangan Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren As-salafiyyah Komplek Takhasus dan implementasi pengembangannya pada tahun 2016-sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana periodisasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Kompleks Takhasus?

⁵ Misbakhul Munir, Pengurus Pesantren As-Salafiyyah, Wawancara hari Minggu, Tanggal 1 Oktober 2017.

⁶ Nafiatun Nasikhah, Pengurus Pesantren As-Salafiyyah, Wawancara hari Selasa 9 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Kompleks Takhassus Tahun 2016-Sekarang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus?

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan penelitian mendalam mengenai keadaan sosial tertentu sehingga menghasilkan gambaran-gambaran, ungkapan, serta kejelasan yang terorganisir dengan baik dan lengkap.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁸ Sedangkan menurut jenis datanya termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk

mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian.⁹

Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus Mlangi Yogyakarta.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Periodisasi Pengembangan Kurikulum lama Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus
 - a. Periode 1936-1970

Pada periode awal ini, Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus masih disebut dengan sebutan langgar kidul dan wakil kurikulumnya masih diketuai oleh bapak KH. Salimi (kakak ipar KH. Suja'i). Kurikulum pembelajarannya menggunakan sistem paket. Metode pembelajaran yang digunakan hanya sorogan dan

⁷ Syaiful Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 3

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 33-34

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 18

bandongan yang orientasi tujuannya sebatas dapat membaca kitab dan memperkaya keilmuan agama saja. Pembagian jenjang kelas masih mengikuti sistem klasikal Pondok Tegalrejo Magelang, dikarenakan pengasuh adalah alumnus pondok tersebut. Jenjang pendidikannya yaitu Ibtida', Jurumiyyah, 'Imriti, Alfiyyah, Wahab, Makhali dan Ihya'.¹⁰

b. Periode 1970-1982

Pada periode ini belum jauh berbeda dengan periode awal, hanya saja wakil kurikulumnya sudah diketuai oleh bapak KH. Suja'i. Oleh karena itu, kurikulumnya disusun lebih sistematis dari sebelumnya dan metode pembelajarannya berkembang menjadi Sorogan, Bandongan, dan Tanya Jawab.¹¹

c. Periode 1982-1985

Kurikulum pada periode ini masih sama dengan periode sebelumnya,

hanya saja orientasinya lebih ke dapat membaca kitab kuning secara tajam dan kritis. Sistem

pembelajarannya sudah menggunakan berbagai metode, antara lain: Dialog, Tanya Jawab, Hafalan, Menterjemah, dan Ceramah.

d. Periode 1985-1995

Pada periode ini, terjadi perubahan kurikulum di kompleks takhassus. Perubahan ini didasari karena adanya pergantian pimpinan pondokpesantren dan tuntutan pengembangan kurikulum yang harus dilakukan. Kurikulum pada tahun ini disebut kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) murni dan pasca SKS.¹²

SKS adalah sistem pendidikan yang mana beban santri, beban kerja qori', beban penyelenggaranya dinyatakan dalam kredit. Semester adalah satuan waktu terkecil tentang jenjang lamanya pendidikan dalam suatu program. Satu semester

¹⁰ Hasil wawancara dengan KH. Hasan Abdullah yang dilaksanakan pada hari Minggu 7 Januari 2018 pukul 02.00 WIB

¹¹ *Ibid.*

¹² Hasil Wawancara dengan KH. Hasan Abdullah yang dilaksanakan pada hari Minggu 7 Januari 2018 pukul 02.00 WIB

setara dengan 18-20 minggu. Jadi, sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan dalam pemberian nilai kredit terhadap beban ngaji santri, beban qori', dan beban penyelenggaraan dalam satu semester. Satuan kredit semester adalah satuan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan usaha santri untuk suatu program tertentu dan keberhasilan kumulatif serta besarnya penyelenggaraan pendidikan bagi pondok pesantren dan khususnya bagi qori'.¹³

Kurikulum di kompleks takhassus menggunakan SKS, dengan pertimbangan sistem ini adalah sistem yang paling memungkinkan dapat mengakomodir keterbatasan waktu, kemampuan, kesempatan, dan kapasitas yang dimiliki oleh elemen pondok pesantren. Kurikulum SKS ini dapat ditempuh minimal hanya dengan waktu

2 tahun bagi santri yang cerdas, 4 tahun bagi santri yang cepat, dan 6 tahun bagi santri normal yang menyesuaikan dengan jenjang pendidikan.¹⁴

Praktek kurikulum SKS hampir mirip dengan yang di kampus-kampus yang membedakan hanya sistem pengadministrasiannya. Jadi, dalam kurikulum SKS ada beberapa mata pelajaran pra syarat yang harus diambil sebelum mengambil mata pelajaran yang pertama, kedua, dan seterusnya.

Dalam kurikulum SKS, jenjang pendidikannya dirubah menjadi Ibtida', Jurumiyyah, 'Imriti, Alfiyah Ula, Alfiyah Tsani, dan Maknun. Metode pengajarannya masih sama dengan periode sebelumnya, hanya saja untuk kelas alfiyyah ke atas lebih banyak memberikan kesempatan bagi santri untuk aktif seperti

¹³ Dokumentasi dari kantor As-salafiyah yang diambil pada hari Jum'at 5 Januari 2018 pukul 09.00WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan KH. Hasan Abdullah yang dilaksanakan pada hari Minggu 7 Januari 2018 pukul 02.00 WIB

musyawarah dan bahstul masa'il (*problem solving*).¹⁵

Tahapan setelah santri menyelesaikan SKS nya, maka jenjang selanjutnya adalah mengambil pasca SKS, yang dinamai dengan kelas ihya', dimana sistem pembelajarannya didominasi oleh metode bandongan dan praktek magang di daerah binaan yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren, kemudian setelah selesai magang maka tugas akhir sebagai santri agar lulus adalah dengan membuat makalah. Waktu dalam pasca SKS ini dapat ditempuh minimal selama 3 tahun.¹⁶

e. Periode 1995-2016

Pada periode ini kurikulum SKS diganti dengan kurikulum semi SKS atau juga bisa disebut paket SKS. Pergantian ini dikarenakan rumitnya pengadministrasian yang dirasakan oleh generasi baru. Tidak banyak perbedaan pada

kedua kurikulum ini, hanya saja jika kurikulum SKS penentuan mata pelajaran ditentukan oleh santri sendiri berdasarkan waktu dan kesempatan yang dimiliki santri sedangkan semi SKS waktu dan mata pelajaran diatur oleh pondok.¹⁷

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren As-Salafiyah Komplek Takhassus periode 2016-Sekarang

Kurikulum pada periode ini di ketuai oleh Bapak KH. Hasan Abdullah. Kurikulumnya menggunakan kurikulum seperti sebelumnya yaitu paket SKS.

Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyah Komplek Takhassus menggunakan pendekatan *grass roots* yaitu suatu pendekatan pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi. Pendekatan dalam pengembangan kurikulum bisa diartikan menyusun kurikulum atau bisa juga menyempurnakan kurikulum. Langkah-langkah pendekatan pengembangan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hilda Hilya Arintin yang dilaksanakan pada hari Rabu 10 Januari 2018 Pukul 09.00 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan KH. Hasan Abdullah yang dilaksanakan pada hari Minggu 7 Januari 2018 pukul 02.00 WIB

¹⁷ *Ibid.*

kurikulum untuk menyempurnakan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus sebagai berikut.

- a. Menyadari adanya masalah yang dirasakan oleh pesantren
- b. Mengadakan refleksi atas masalah yang ada di kurikulum pesantren
- c. Mengajukan hipotesis atau jawaban sementara dari masalah tersebut
- d. Menentukan hipotesis yang sangat mungkin dekat dan dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi pesantren
- e. Mengimplementasikan perencanaan dan mengevaluasi secara terus-menerus hingga terpecahkan masalah yang ada

Desain pengembangan kurikulum yang digunakan oleh Pondok Pesantren As-Salafiyyah adalah desain kurikulum berorientasi pada masyarakat. Alasan desain ini adalah, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat harus

dijadikan dasar dalam menentukan isi kurikulum.¹⁸ Dua perspektif desain kurikulum yang berorientasi pada kehidupan masyarakat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus yaitu perspektif pembaharuan dan perspektif masa depan.

Berikut implementasi pengembangan kurikulumnya menggunakan model Tyler:

- a. Menentukan tujuan

Tujuan dari kurikulum yang ada di pondok pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan pondok pesantren, yaitulahirnya masyarakat dan santri yang sadar peran sebagai makhluk sosial yang beradab dan beragama, santri yang memiliki semangat pengabdian agama melalui peran *diniyah* dan *ijtima'iyah* secara profesional, santri yang memiliki kedewasaan ilmu (*'alim*), kedewasaan perilaku (*'amil*), kedewasaan

¹⁸*Ibid.*

wawasan, membaca kondisi dan perkembangan masyarakat (*'aqil*) dan kedewasaan sikap (*'arif*) serta memiliki skill pengembangan dengan menjadi teladan bagi masyarakat diberbagai bidang kehidupan sosial.

Menurut Hasan Abdullah, tahapan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mengetahui. Pertama yang harus dilakukan oleh seorang santri adalah mengetahui segala ilmu yang diajarkan di pondok pesantren.
- 2) Mengamalkan. Setelah mengetahui, wajib bagi santri untuk mengamalkan semua ilmu yang sudah diperoleh.
- 3) Merasakan. Ketika santri sudah mengetahui dan mengamalkan, maka ilmu tersebut harus dirasakan.
- 4) Meyakini. Ilmu yang telah diperoleh harus diyakini didalam hati santri.

5) Berfikir kritis (Evaluasi). Ilmu yang telah diketahui, diamalkan, dirasakan dan diyakini tersebut, harus terus dievaluasi agar selalu relevan dengan kehidupan masyarakat.

b. Menentukan ruang lingkup materi pembelajaran

Pondok Pesantren As-Salafiyah Komplek Takhassus menentukan ruang lingkup materi pembelajaran berdasarkan visi, misi dan tujuan pondok pesantren diatas. Menentukan ruang lingkup materi pembelajarannya disesuaikan menurut jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut. Hal ini dilakukan sebagai tahapan dalam menguasai semua materi pembelajaran. Berikut ruang lingkup materi pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan di pondok pesantren:

- 1) Kelas Ibtida'
 - a) Al-Qur'an
 - b) Nahwu (Jawan)
 - c) Fiqh (Jawan)
 - d) Shorof (Amsilatut Tasrifiyah)

¹⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Hasan Abdullah yang dilaksanakan pada hari Minggu 7 Januari 2018 pukul 02.00 WIB

- e) Qiroatul Kutub (Safinatun Najah)
 - f) Tauhid (Jawan)
 - g) Akhlaq (Alala)
 - h) Mukhafadzoh (Matan Jurumiyyah)
 - i) ‘Amaliyyah (Fasholatan)
- 2) Kelas Jurumiyyah
- a) Al-Qur’an
 - b) Nahwu (Wadhah)
 - c) Fiqh (Wadhah)
 - d) Shorof (Risalatus Sorfiyyah)
 - e) Qiroatul Kutub (Dururul Bahiyyah)
 - f) Tauhid (Jawahirul Kalamiyah)
 - g) Akhlaq (Washoya)
 - h) Mukhafadzoh (Matan Jurumiyyah)
 - i) Tajwid (Thuhfatul Atfal)
- 3) Kelas Imrithi
- a) Al-Qur’an
 - b) Nahwu (Fathurrobbil Bariyyah)
 - c) Fiqh (Matan Taqrib)
 - d) Ushul Fiqh (Mabadiul Awaliyyah)
 - e) Shorof (Qowaidul I’lal)
- f) Qiroatul Kutub (Fathul Qorib)
 - g) Tauhid (Khasiyah Sanusiyah)
 - h) Akhlaq (Ta’lim Muta’alim)
 - i) Mukhafadzoh (Nadzom Imriti Dan Qowaidul I’rob)
 - j) Mustholah Qur’an (Qowaidul Asaiyyah Fi Ulumil Qur’an)
- 4) Kelas Alfiyyah Ula
- a) Nahwu (Ibnu ‘Aqil)
 - b) Fiqh (Ghoyatul Bayan)
 - c) Qiroatul Kutub(Tuhfatul Thulab)
 - d) Tauhid (Khusnul Khamidiyyah)
 - e) Mukhafadzoh(Alfiyyah Ibnu Malik)
 - f) Ushul Fiqh(Wajiz)
 - g) Tarikh (Rakhikul Makhtum)
 - h) Tafsir(Tafsir Ayat Ahkam)
- 5) Kelas Alfiyyah Tsani
- a) Nahwu (Ibnu ‘Aqil)
 - b) Fiqh (Ghoyatul Bayan)
 - c) Qiroatul Kutub (Fathul Mu’in)
 - d) Tauhid (Dasuki)

- e) Akhlaq Adabul (Ta'lim Wa Muta'alim)
 - f) Mukhafadzoh (Alfiyah Ibnu Malik)
 - g) Mustholah Hadits (Al-Idhoh Fii Ulumil Hadist)
 - h) Tafsir (Al-Jalalain)
- 6) Kelas Maknun
- a) Balaghoh (Jawahirul Maknun)
 - b) Fiqh(Zubad)
 - c) Qiroatul Kutub(Idhotun Nasikhin)
 - d) Tauhid (Dasuki)
 - e) Akhlaq(Idhotun Nasikhin)
 - f) Mukhafadzoh(Nadzom Jawahirul Maknun)
 - g) Tafsir (Al-Jalalain)
 - h) Ilmu Tafsir (Mabahis Fi Ulumil Qur'an)
 - i) Mantiq(Idhohul Mubham)
 - j) Qawa'idul Fiqiyah(Faroidhul Bahiyyah)²⁰

c. Menentukan kegiatan pembelajaran

1) KBM

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di pondok pesantren As-salafiyah ada dua macam yaitu: (1) KBM Wajib terdapat ada lima jam pertemuan dalam setiap harinya, yaitu jam satu waktu ba'da shalat isya' pukul 20.00 WIB, jam kedua ba'da shalat isya' pukul 21.00 WIB, jam ketiga ba'da shalat subuh, dan terakhir ba'da shalat ashar. (2) KBM Pendukung antara lain, sorogan Al-Qur'an ba'da shalat magrib, belajar wajib umum pada pukul 22.30 WIB, dan belajar sorogan kitab pilihan pada pukul 08.00 WIB.²¹

2) Kegiatan Rutinan Pondok

a) Bahtsul Masail

Bahtsul masail adalah kegiatan rutinan pondok yang dilakukan

²⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah Hilda Hilya Arintin yang dilaksanakan pada Hari Rabu 10 Januari 2018 Pukul 09.00 WIB

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Pengurus Nafiatun Nasikhah yang dilaksanakan pada Hari Selasa 9 Januari 2018 Pukul 10.00 WIB

setiap satu semester sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk memecahkan problematika kehidupan berlandaskan kitab kuning dan untuk melatih kualitas intelektual santri dalam membaca dan memahami kitab.²²

b) Pesantren Kilat Romadhon

Pada bulan romadhon pondok pesantren as-salafiyah selalu menggunakan sistem pengajaran yang berbeda dari biasanya. Kitab yang dikaji kebanyakan kitab mauidzoh dan setiap penganjian kitab ditargetkan selesai pada bulan tersebut. Metode pembelajarannya didominasi dengan sistem bandongan saja.

c) Acara Malam Jum'at

Setiap malam jumat, jam KBM santri Pondok Pesantren As-

Salafiyah libur. Hal ini dimanfaatkan dengan kegiatan yang beragam oleh para santri untuk menambah keilmuan dan kreatifitas santri serta kegiatan ini juga bisa menjadi hiburan bagi santri. Kegiatan malam jum'at santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Komplek Takhassus antara lain adalah Khitobah, Dzibaan, Seminar, Kajian Fiqh 'Amaliyyah, Nonton Bareng, Pertunjukan Kreatifitas Kamar, Sarasehan dan Mauidzoh Khasanah.

d) Acara Pengajian Selasa Kliwon

Acara selasa kliwon adalah acara rutinan setiap satu bulan sekali yang dilakukan santri komplek takhassus, tujuan dari acara ini adalah peringantan khaul mbah Kyai Masduqi khususnya. Adapun tujuan secara umum adalah untuk

²²*Ibid.*

melatih mental dakwah santri agar lusa siap menjadi pendakwah di masyarakat.

e) Simtuduror

Simtuduror adalah kegiatan bersholawat bersama Yayasan Pesantren As-Salafiyyah yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang bertempat di Komplek Takahusus. Tujuan dari majelis shalawat ini adalah untuk mengharapkan syafa'at Nabi Muhammad SAW khususnya dan umumnya untuk mengakrabkan hubungan antara Komplek Takhassus dan Komplek Madrasi.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan santri di luar jam KBM, kegiatan ini bertujuan untuk menambah ketrampilan santri, mengembangkan kepribadian dan kemampuannya. Setiap

santri boleh mengikuti satu atau dua macam ekstrakurikuler yang ada di pondok. Berikut ekstrakurikuler yang ada di Komplek Takhassus:

- a) Seni hadroh
- b) Qiro'ah
- c) Khot
- d) Convergence²³

4) Riyadhoh

Riyadhoh adalah 'amaliyah santri yang bertujuan untuk melatih jiwa spritual diri. Ada beberapa macam bentuk Riyadhoh yang ada di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus, antara lain:

- a) Puasa senin kamis
- b) Puasa daud
- c) Mujahadah Shalawat Nabi
- d) Shalat malam
- e) Ziaroh kubur
- f) Shalat Dhuha

d. Menentukan Metode Pembelajaran

²³ *Ibid.*

Metode pembelajaran di Komplek Takhasus sudah beragam dari metode pembelajaran yang tradisional seperti bandongan dan sorogan sampai metode diskusi dan memecahkan masalah. Semua metode hampir digunakan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di Komplek Takhasus adalah Sorogan, Bandongan(Ceramah), Hafalan, Tanya Jawab, Dialog, Menterjemah, *Problem Solving*, Presentasi dan Diskusi.²⁴

e. Menentukan evaluasi

1) Evaluasi pembelajaran

Sistem evaluasi terdiri dari evaluasi pokok dan pelengkap. Evaluasi Pokok adalah ujian Semester dan ujian mide semester. Sedangkan evaluasi pelengkap meliputi Ulangan harian, Ulangan akhir bab atau

kitab, serta Penugasan yang diberikan oleh qori' pengampu masing-masing mata pelajaran.²⁵

2) Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan oleh dewan pengasuh, dewan pimpinan, majelis penasihat, jajaran dewan qori' dan jajaran dewan pengurus. Evaluasi ini dilakukan setiap bulan sekali dan puncaknya pada pergantian kepengurusan baru. Evaluasi ini bertujuan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.²⁶

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren As-Salafiyah Komplek Takhasus

Dalam implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyah Komplek Takhasus sudah pasti terdapat faktor yang mempengaruhi implementasi

²⁴ Hasil Wawancara dengan KH. Hasan Abdullah yang dilaksanakan pada Hari Minggu 7 Januari 2018 pukul 02.00 WIB

²⁵ Dokumentasi dari kantor As-salafiyah yang diambil pada Hari Jum'at 5 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hilda Hilya Arintin yang dilaksanakan pada Hari Rabu 10 Januari 2018 Pukul 09.00 WIB

tersebut, faktor tersebut bisa berupa pendukung keberhasilan implementasi dan bisa berupa penghambat keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Diantara faktor pendukungnya adalah: (1) Letak wilayah pondok pesantren yang berada di wilayah kota Yogyakarta, kota yang memiliki informasi keilmuan yang terbuka luas sehingga memudahkan untuk mengembangkan pondok pesantren. (2) Banyaknya lembaga pendidikan di sekitar Pondok Pesantren As-Salafiyah Komplek Takhassus sehingga memudahkan untuk mengkomparasikan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. (3) Berpegang pada prinsip *Al-Muhafadhah 'Ala Al-Qodim Al-Shalih Wal Akhdhu Bi Jadid Al-Aslah* yang artinya menjaga yang lama dan mengambil atau berinovasi hal-hal yang baru yang lebih baik.

Adapun faktor penghambatnya adalah: (1) Santri yang mondok di Pondok Pesantren As-Salafiyah rata-rata berasal dari kalangan bawah atau dari desa. Santri dari desa cenderung pasif dalam menyikapi

perkembangan kurikulum di pesantren, santri-santri tersebut harus dipahamkan dahulu kenapa kurikulum di pesantren harus berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu mereka siap menjadi santri yang aktif dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, santri dari desa menjadi penghambat keberhasilan implementasi pengembangan kurikulum di pesantren karena kurang aktifnya mereka dalam menanggapi kurikulum yang selalu berkembang dari periode ke periode berikutnya. (2) Istiqomah santri yang kurang. Hal ini karena santri masih terpengaruh dengan lingkungan luar, sehingga santri masih kesulitan dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan baik di pesantren. (3) Semangat orientasi santri belum baik, banyak santri yang belum bisa membedakan mana hal yang baik dan bermanfaat untuk masa depannya. (4) Tenaga pengajar yang kurang profesional. Qori' yang ada di Pondok Pesantren As-Salafiyah rata-rata adalah santri yang masih belajar di kelas pasca. Jadi para Qori'

mempunyai beban dua, belajar dan mengajar. (5)Biaya yang terbatas. Dalam implementasi pengembangan kurikulum, biaya adalah sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan pengembangan tersebut. Jadi biaya yang terbatas dapat memperhambat implementasi pengembangan kurikulum suatu lembaga.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan bab demi bab, maka penelitian ini dapat disimpulkan untuk menjawab pokok-pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Periodesasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus tercatat ada enam kali periodesasi hingga sekarang, yaitu: periode 1936-1970, periode 1970-1982, periode 1982-1985, periode 1985-1995, periode 1995-2016 dan periode 2016-Sekarang. Setiap Periode ke periode berikutnya selalu mengalami pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi pesantren dan tuntutan perubahan masyarakat.
2. Implementasi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus menggunakan pendekatan *Grass Roots*, desain pengembangan kurikulumnya menggunakan Desain Kurikulum Berorientasi Pada Masyarakat dan proses pengembangan kurikulumnya menggunakan model Tyler. Berikut langkah-langkahnya: (1) Menentukan tujuan. (2) Menentukan ruang lingkup materi pembelajaran. (3) Menentukan kegiatan pembelajaran. (4) Menentukan Metode Pembelajaran. (5) menentukan evaluasi.
3. Faktor pendukung keberhasilan pengembangan kurikulum Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus adalah: (1) Wilayah pondok pesantren yang memudahkan informasi terbuka luas. (2) Banyaknya lembaga pendidikan di sekitar pondok pesantren sehingga memudahkan untuk mengkomparasikan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. (3) Berpegang pada prinsip *Al-Muhafadhah 'Ala Al-Qodim Al-Shalih Wal Akhdhu Bi Jadid Al-Aslah* yang artinya menjaga yang lama dan

mengambil atau berinovasi hal-hal yang baru yang lebih baik. Adapun Faktor penghambat keberhasilan Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus adalah: (1) Santri yang mondok di Pondok Pesantren As-Salafiyyah rata-rata berasal dari kalangan bawah atau dari desa. (2) Istiqomah santri yang kurang. (3) Semangat orientasi santri belum baik. (4) Tenaga pengajar yang kurang profesional. (5) Biaya yang terbatas.

F. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memperkuat implementasi kurikulum dengan terus melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum, agar kedepannya Pondok Pesantren As-Salafiyyah tidak hanya menguasai keilmuan klasik akan tetapi juga dapat memadukannya dengan keilmuan kontemporer.
2. Profesionalitas para dewan qori' di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Komplek Takhassus harus disiapkan sejak dini. Hal

ini bertujuan agar kualitas keilmuan Pondok Pesantren As-Salafiyyah tetap terjaga dan tidak mengalami kemunduran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Salim. 2012. *Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Jurnal Cendekia, Vol. 10.

Babun Suharto. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.

Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ida Zusnani. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Tugu Publisher.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

S. Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto.2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprpti Wulaningsih. 2014. "*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Wisata Religi Mlangi*". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sutrisno Hadi. 1984. *Metodologi Reseaarch, Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Syaiful Anwar. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.